

PERENCANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI LON MALANG KABUPATEN SAMPANG

Rina Nur Azizah^{1*}, Nurhaliza Fardayanti²

^{1,2}Universitas Madura, Indonesia

*Corresponding author: rina_nurazizah@unira.ac.id

Abstract

Lon Malang beach tourism has several problems in the tourism development process, including inadequate facilities and infrastructure. Tourism planning is the process of making plan, strategy, recreational purpose development, and the study of tourism uniqueness visited in a temporary period. According to Paturusi (2008:27), tourism planning is a decision-making process related to the future of tourism destination. This is a dynamic process of goal setting, which systematically considers and evaluates selected alternatives. According to Oka A. Yoeti (1997:1), there are five indicators of tourism planning aspects, namely: tourists, transportation, tourism attraction, marketing, and human resources. This research uses descriptive qualitative with data analysis technique model from Creswell (2014) which consists of six steps of data analysis: First, processing and preparing data for analysis. Second, reading the entire data. Third, coding the data. Fourth, applying the coding process to describe the settings (domain), people (participants), category, and the theme being analyzed. Fifth, Indicating how the description and theme will be restated in the narrative/report. Finally, interpreting the data analysis. The results shows that five indicators are included, such as tourists, transportation, attractiveness, marketing and human resources. They are still inadequate in planning the tourism development of Lon Beach Malang in Sampang. The conclusion from the planning of tourism development is applied well because there are several factors that can hinder the planning of future tourism development.

Keywords: *Tourism, Planning*

I. Pendahuluan

Sumber daya alam adalah aset utama yang harus dikelola dengan sedemikian rupa karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki Indonesia, kini dapat menjadi salah satu sektor yang dapat menyumbang pendapatan bagi negara. Selain mampu melestarikan alam, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kepariwisataan juga bertujuan untuk menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menggantikan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990. Secara regulatif, Undang-undang tersebut bertujuan untuk mendorong usaha kecil dan menengah agar dapat membantu terciptanya Sustainable Tourism Industry. Undang-undang sebelumnya belum mampu mengatasi permasalahan ataupun menjawab tantangan mengenai pariwisata Indonesia. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Kepariwisata, mendefinisikan pariwisata merupakan macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Disamping itu juga pariwisata sangat memiliki nilai lebih dalam menunjang kemajuan di Indonesia karena dari segi pariwisata sendiri dapat menjadi ketertarikan wisatawan

domestik ataupun asing untuk sekedar menikmati keindahan pariwisata yang disajikan. Jika melihat kenyataan pariwisata di Indonesia seharusnya sangat memerlukan pengembangan dan pengelolaan yang lebih dapat berkembang dengan baik. Sehingga dalam pengembangannya sendiri dapat benar-benar terealisasi sebagaimana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menunjang pembangunan nasional. Dengan perkembangan pariwisata sendiri dapat membuka peluang lebih terhadap lapangan pekerjaan dan kesempatan yang terbuka untuk membuka lahan di sektor-sektor lain. Pariwisata yang dapat dikembangkan dengan baik akan menghasilkan nilai objek yang luar biasa kepada pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata yang tersebar di setiap daerah dituntut untuk menunjang kebutuhan yang diperlukan dan dikembangkan terhadap objek pariwisata.

Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dimana potensi pariwisata di kabupaten Sampang cukup menjanjikan untuk prospek ke depan. Keasrian alam yang masih belum tercemar oleh bangunan membuat nilai lebih dalam potensi pariwisata. Kabupaten Sampang memiliki potensi yang dapat dikembangkan antara lain: wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata kuliner. Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tugas untuk mengawal Pariwisata yang ada di kabupaten Sampang. Tugas Pokok dan fungsi Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata yaitu menerapkan Peraturan Bupati No. 53 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Tugas Umum Seksi Pariwisata dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang tertuang dalam pasal 11 ayat 2 Point D “mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata, destinasi pariwisata dan kawasan strategis pariwisata kabupaten”.

Objek pariwisata di Kabupaten Sampang yang akan dikembangkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata salah satunya adalah objek wisata alam Pantai Lon Malang yang terletak di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobenah, Kabupaten Sampang yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pantai Lon Malang merupakan destinasi wisata alam yang memiliki keunikan dengan keindahan alamnya yang berupa pasir putih yang melintang dan air laut yang sangat jernih serta pohon cemara yang tumbuh dikawasan pantai dengan merasakan suasana yang sejuk dan nyaman.



Gambar 1.1 Halaman Pantai Lon Malang

Wisata pantai Lon Malang memiliki beberapa masalah mendasar pada objek wisata dalam proses pengembangan wisata, diantaranya fasilitas sarana dan prasarana masih kurang memadai, dimana fasilitas yang tersedia untuk para wisatawan yaitu kamar mandi jauh dari kata layak karena kamar mandi yang dibangun oleh pemerintah tidak terurus, kualitas SDMnya masih rendah dalam pelayanan parawisata dan apresiasi masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan berbagai bidang masih rendah, serta pada area wisata masih terdapat banyak sampah yang berserakan, tumbuh-tumbuhan liar yang tidak ditebas sehingga merusak keindahan tempat wisata itu sendiri, Aksesibilitas jalan untuk menuju pantai Lon Malang jauh dari arah kota karena letaknya yang berada di Jalur Pantai Paling Utara (PANTURA) yaitu pada Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang dan akses jalannya kurang baik banyak yang berlubang dan rusak dan ditambal kurang rata sehingga sangat berpengaruh serta mengganggu dalam keselamatan wisatawan untuk berkunjung ke wisata pantai Lon Malang tersebut. Usaha promosi kurang giat dilakukan sehingga pengunjung yang datang masih didominasi wisatawan lokal dari daerah Kabupaten Sampang.

Dari kondisi tersebut dibutuhkan perencanaan pengembangan parawisata pantai Lon Malang yang baik oleh instansi terkait yaitu Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata agar menjadi objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan mampu bersaing dengan destinasi wisata yang lain di Kabupaten Sampang.

II. Landasan Teori

Menurut Abe (2005: 27), perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. Definisi perencanaan menurut Terry (dalam Riyadi, 2005: 3), "Perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan".

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

1. Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.

4. Pendekatan kewilayahan, faktor berkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Perencanaan pariwisata merupakan proses membuat perencanaan, strategi serta mengembangkan untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Paturusi (2008:27), perencanaan pariwisata adalah suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu destinasi atau atraksi wisata. ini merupakan suatu proses dinamis dalam penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif dan terpilih dan evaluasinya. Menurut Oka A. Yoeti (1997:1) yaitu aspek-aspek perencanaan pariwisata yang terdapat 5 Indikator, yaitu: wisatawan, transportasi, daya tarik wisata, pemasaran, sumber daya manusia.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan lokasi ini sebagai locus penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu :

- a. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang, karena instansi tersebut diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan tanggung jawab dalam perencanaan pengembangan dan mengelola tempat wisata di Kabupaten Sampang.
- b. Tempat Wisata Pantai Lon Malang yang berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang, yang merupakan salah satu tempat wisata yang perlu dikembangkan.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus terhadap aspek-aspek perencanaan pariwisata menurut Oka A. Yoeti (1997:1) adalah wisatawan, transportasi, daya tarik wisata, pemasaran, sumber daya manusia untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap menganalisa dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah Wawancara dan Dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data Creswell (2014) yang terdiri dari enam langkah proses analisis data sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, menscaning materi, mengetik data lapangan, memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Memulai coding semua data. Coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Rossman & Rilis, 2012). Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat (atau paragraph) atau gambar tersebut dalam kategori, kemudian memberi label kategori ini dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (disebut istilah *invivo*).

4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi atau peristiwa dalam setting (ranah). Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi atau penelitian naratif.
5. Tuntukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitas pendekatan yang paling populer adalah dengan menyampaikan. Pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bias meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu (lengkap dengan beberapa subtema, ilustrasi khusus, perspektif, dan kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual, gambar, atau table untuk membuat menyajikan pembahasan ini. Mereka dapat menyajikan suatu proses (sebagaimana dalam grounded theory), menggambarkan secara spesifikasi lokasi penelitian (sebagaimana dalam etnografi), atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah table (sebagaimana dalam studi kasus dan etnografi).
6. Terakhir dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi data. Mengajukan pertanyaan yang akan membuat peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan. (Lincoln dan Guba, 1985). Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya ke dalam penelitian. Interpretasi bias berupa makna yang berasal dari perbandingan antar hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literature atau teori.

IV. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Wisatawan

Pada Indikator pertama melalui kegiatan penelitian untuk mengetahui karakteristik wisatawan dan asal wisatawan sehingga lebih mudah dalam memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke tempat Wisata Pantai Lon Malang. Dalam hal ini sangat menentukan langkah apa yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan ataupun keinginan dari wisatawan yang berkunjung di Wisata Pantai Lon Malang yang berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Untuk karakteristik dan asal wisatawan yaitu kebanyakan wisatawan yang berkunjung didominasi oleh kaum muda-mudi bahkan juga keluarga yang menikmati waktunya untuk berlibur dan sekedar berfoto.

2. Transportasi

Merupakan sarana berupa angkutan umum baik udara, laut dan darat yang tersedia dan dapat digunakan oleh wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk mencapai tujuan wisata. Hal ini sangat menentukan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung karena saat mereka merasa nyaman dengan perjalanan yang mereka lalui tidak dipungkiri mereka bias kembali lagi serta merekomendasikannya kepada orang lain sebagai rekomendasi destinasi wisata. Untuk mengenai ketersediaan kendaraan umum sangat minim untuk beroperasi menuju ketempat wisata dikarenakan mayoritas wisatawan menggunakan kendaraan pribadi dengan biaya yang hemat, sedangkan pada akses jalannya masih kurang baik karena terdapat beberapa jalan yang rusak dan ditambal tidak rata.

3. Daya Tarik Wisata

Merupakan suatu aspek utama dalam pariwisata yang akan dijual agar memberikan kepuasan kepada wisatawan atau pengunjung perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang

dibutuhkan antara lain akomodasi penyediaan makanan, minuman, hasil pengrajin masyarakat berupa souvenir dan fasilitas umum yang mendukung untuk kebutuhan utama sehingga dapat memudahkan kenyamanan para wisatawan. Mengenai daya tarik wisata yaitu pada keindahan panorama alam yang sangat eksotis pada Wisata Pantai Lon malang, sedangkan dalam penerapan fasilitas sarana dan prasaranya masih kurang memadai.



Gambar 4.1 Beberapa Fasilitas Yang sudah Rusak

4. Pemasaran

Merupakan suatu kegiatan yang diperlukan untuk memperkenalkan produk-produk pariwisata yang akan ditawarkan kepada calon wisatawan, melalui kegiatan promosi untuk menarik sebanyak mungkin pengunjung datang kedaerah tujuan pariwisata yang ditawarkan. Dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang masih kurang dan belum giat dilakukan dan hanya sebatas website Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sehingga harus meningkatkan kecanggihan media sosial dalam mempromosikan adanya Tempat Wisata Pantai Lon Malang.

5. Sumber Daya Manusia

Merupakan Tenaga kerja yang berkecimpung di bidang pariwisata sebagai pelaku usaha pariwisata sebaiknya tersedia cukup untuk dan professional. Karena dalam pengelolaannya suatu kegiatan sumber daya manusia menentukan hasil kerja dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam hal kegiatan pariwisata. Untuk mengenai Sumber Daya Manusia di Wisata Pantai Lon Malang masih kurang baik dalam kualitas dan kuantitasnya dan pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sangat membutuhkan pelatihan atau pembekalan untuk mengembangkan dalam mengelola tempat Wisata secara efektif dengan menyesuaikan adanya Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang yaitu PERBUB Nomor 53 Tahun 2019 tentang kedudukan, susuna organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja DISPORABUDPAR sehingga dapat mencapai suatu tujuannya.

b. Pembahasan

1. Wisatawan

Melalui kegiatan penelitian untuk mengetahui karekteristik wisatawan, asal wisatawan yang dapat memudahkan dalam memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung di Wisata Pantai Lon Malang. Dalam hal ini sangat menentukan langkah apa yang akan di ambil sesuai dengan kebutuhan ataupun keinginan dari wisatawan yang berkunjung di Wisata Pantai Lon Malang yang berada di Desa Bira

Tengah, Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Maka Berdasarkan hasil penelitian melalui Wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai indikator pertama tentang wisatawan peneliti akan memaparkan hasil penelitian dimana dalam karakteristik wisatawan itu sendiri menikmati keindahan panorama alam yang ada pada wisata serta ada juga yang sekedar berfoto untuk mengabadikan moment ketika liburan serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan karena wisatawan masih membuang sampah sembarangan sehingga diarea kawasan tempat wisata menjadi kotor serta dapat mengganggu keindahan tempat wisata, mayoritas wisatawan yang berkunjung di dominasi oleh keluarga dan kaum pemuda-pemudi yang ingin berlibur untuk menikmati waktunya untuk refreshing serta menikmati liburan bersama keluarga dan ada juga yang sekedar mencari spot yang indah untuk berfoto. Sedangkan asal wisatawan tersebut masih berdominasi dari masyarakat lokal yaitu mayoritas berasal dari Kabupaten Sampang namun ada juga dari Kabupaten Pamekasan, Sumenep bahkan dari Bangkalan jumlah wisatawan yang berkunjung paling banyak jika hari weekend atau hari lebaran karena ada kebiasaan atau ciri khas masyarakat madura saat pulang kampung.

2. Transportasi

Merupakan sarana fasilitas angkutan umum baik udara, laut dan darat yang tersedia serta dapat digunakan oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun manca Negara, hal ini sangat menentukan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung karena saat mereka merasa nyaman dengan perjalanan yang mereka lalui tidak dipungkiri mereka bisa kembali lagi serta merekomendasikannya kepada orang lain sebagai rekomendasi destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai akses jalan dan ketersediaan kendaraan umum ke tempat Wisata Pantai Lon Malang dapat disimpulkan bahwa mengenai angkutan umum jurusan Sampang ke Desa Bira Tengah Kecamatan Sampang yaitu menuju lokasi tempat wisata masih ada namun sangat jarang beroperasi dan pada saat ini mayoritas masyarakat untuk berkunjung ke Wisata Pantai Lon Malang menggunakan kendaraan pribadinya yaitu mobil dan sepeda motor dengan menempuh waktu yang lebih singkat untuk langsung menuju ke lokasi Wisata Pantai Lon Malang serta biaya yang digunakanpun sangat hemat. Sedangkan untuk masalah akses jalan dari Sampang sampai Robatal cukup bagus karena sudah ada perbaikan jalan, namun untuk jalan dari daerah Ketapang menuju Sokobanah jalannya banyak yang rusak, sempit dan berlubang akibat bekas galian pipa air dan mengelupas berganti batu kerikil serta ditambal kurang rata sehingga dapat menghambat perjalanan dan wisatawan merasakan ketidaknyamanan serta dapat mengancam keselamatan bagi para wisatawan.

3. Daya Tarik Wisata

Merupakan suatu aspek utama dalam pariwisata yang akan dijual agar memberikan kepuasan kepada para wisatawan atau pengunjung perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, antara lain akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, serta tempat penjualan hasil pengrajin masyarakat berupa souvenir atau cendera mata dan fasilitas umum yang baik untuk menunjang kegiatan wisata serta dapat meningkatkan daya tarik atau jumlah wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai banyaknya pengunjung wisata tidak dapat dipungkiri faktor utama adalah apa yang bisa menjadi daya tarik wisata untuk mengunjungi tempat wisata yaitu pada pesona alam atau keindahan panorama alamnya dimana tempat Wisata Pantai Lon Malang tersebut memiliki ciri khas yang sangat bagus pada pasir putih yang membentang, air pantai yang sangat jernih, pepohonan yang sangat rindang sehingga dapat menambahkan suasana yang sejuk dan adem walaupun berada dipesisir pantai serta pada sore hari wisatawan dapat

melihat dan mengabadikan moment yang sangat indah saat matahari terbenam atau sunset untuk berfoto sehingga banyak fotografer yang mengambil spot-spot yang bagus di area wisata tersebut untuk dipost ke akun media sosialnya. Namun dalam penyediaan dan penerapan fasilitas sangat disayangkan karena masih terlalu jauh dari kata nyaman, dimana fasilitas yang tersedia untuk para wisatawan seperti keperluan kamar mandi dikatakan sangat kurang layak karena kamar mandi yang dibangun oleh pemerintah tidak terurus dan rusak sehingga tidak dapat digunakan, untuk fasilitas kamar mandipun wisatawan masih harus menggunakan fasilitas yang disediakan oleh warga sekitar yang bekerjasama dengan dinas terkait bahkan dalam fasilitas tempat beribadah yaitu musholla juga kurang layak karena ditempat wudhupun masih susah untuk mendapatkan air yang digunakan wisatawan untuk berwudhu serta kebersihannya juga kurang dijaga karena musholla itu tempat yang suci, dan tidak adanya tempat penginapan wisata, dalam penyediaan tempat makan dan minuman masih terbatas sehingga wisatawan tidak bisa menikmati kepuasan dengan waktu yang lama untuk berlibur bahkan merasa kecewa saat mengunjungi tempat Wisata Pantai Lon Malang tersebut.

4. Pemasaran

Merupakan suatu kegiatan yang diperlukan untuk memperkenalkan produk-produk pariwisata yang akan ditawarkan ke calon wisatawan, melalui kegiatan promosi untuk menarik sebanyak mungkin pengunjung yang datang ke daerah tujuan pariwisata yang ditawarkan serta dapat menarik investor-investor untuk mendukung adanya kegiatan kepariwisataan untuk menunjang dan dapat membantu kesejahteraan pada daerah setempat serta pada masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai kegiatan pemasaran atau promosi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Pariwisata yaitu masih sangat kurang giat dilakukan. Hal ini dari sekian informasi yang didapat dari informan banyak yang tidak mengetahui tentang promosi yang dilakukan khususnya dalam kegiatan mempromosikan tempat Wisata Pantai Lon Malang dan masyarakat banyak yang belum mengetahui daerah lokasinya mereka mengira bahwa wisata tersebut yaitu terdapat diluar daerah yaitu di Daerah Kota Malang karena kata akhirnya "Malang" namun kata tersebut berupa singkatan dan mempunyai arti karena sejarah pantai lon malang tersebut sebelum dijadikan tempat wisata merupakan tempat irigasi air persawahan masyarakat sekitar menuju laut "Solon" yang berarti saluran irigasi dan "malang" berarti melintang. Untuk promosi yang dilakukan yaitu berupa brosur serta saat mengadakan event diluar daerah dan masih sebatas website Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang dan ini sangat jarang masyarakat untuk mengaksesnya serta pengetahuan masyarakat dan wisatawan masih sebatas informasi dari orang ke orang dan yang sekarang banyak menggunakan informasi melalui whatsapp.

5. Sumber Daya Manusia

Merupakan tenaga kerja yang berkecimbung di bidang pariwisata sebagai pelaku usaha pariwisata sebaiknya tersedia cukup dan profesional. Karena dalam pengelolaan suatu kegiatan, sumber daya manusia yang profesional sangat menentukan hasil kerja dalam memaksimalkan potensi yang ada, dalam hal ini potensi Wisata Pantai Lon Malang yang ada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai Sumber Daya Manusia di berada di Dinas pariwisata maupun di lapangan yaitu tempat Wisata Pantai Lon Malang masih sangat kurang memadai dari segi kualitasnya dan membutuhkan perhatian khusus dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata untuk memperbaiki Sumber

Daya Manusia yang siap untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata menyesuaikan adanya Peraturan Bupati Nomor 53 Tahun 2019 tentang kedudukan, susunan, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang yang berujuan untuk mengembangkan pelatihan dan pengarahan untuk menjadikan Sumber Daya Manusia yang sangat berkualitas sangatlah dibutuhkan guna penyadaran atau pemahaman orientasi kedepan dan dengan adanya peran serta dari masyarakat yang sadar adanya kegiatan masyarakat yang lebih dikenalnya dengan istilah POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang berfungsi dalam mengelola kegiatan wisata yang berkualitas. Dan mengembangkan pelatihan kepada masyarakat sekitar untuk menyadarkan adanya kegiatan wisata yang nantinya dapat membuka peluang kerja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat sehingga dapat membantu kinerja program-program kegiatan pengembangan kepariwisataan dapat terlaksana dengan baik dan kondusif sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya.

Dengan adanya kegiatan pariwisata yaitu dapat meningkatkan kerjasama antara masyarakat sekitar, karena masyarakat disekitarlah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus memberikan pelayanan yang diperlukan oleh para wisatawan. karena yang terpenting sikap dan sifat penduduk sekitar sangatlah berpengaruh dan memberikan kesan positif untuk kualitas pelayanan kujungan terhadap wisatawan berupa keramahmataman, keakraban, murah senyum, saling sapa untuk menghangatkan suasana wisata di pantai Lon Malang. Serta pada masyarakat sekitar akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, membuka peluang untuk berwirausaha terkait dengan kegiatan kepariwisataan, seperti pengelolaan atraksi wisata, guide lokal, pengelolaan homestay, wisata kuliner sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran untuk memperbaiki perekonomian masyarakat tersebut.

V. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Wisatawan

Terkait karekteristik wisatawan mayoritas dari kalangan pemuda serta asal wisatawan yang berkunjung mayoritas dari masyarakat lokal karena paling banyak pengunjung yaitu saat hari lebaran dan hal ini merupakan ciri khas orang madura yang lagi pulang kampung atau mudik untuk menikmati liburan bersama keluarga.

2. Transportasi

Untuk kendaraan angkutan umum sudah minim dan jarang beroperasi dan mayoritas menggunakan kendaraan pribadi yang biayanya lebih hemat dan dapat menikmati kepuasan dan kenyamanan saat diperjalanan. Sedangkan pada masalah akses jalan menuju tempat wisata dari arah jalan raya Sampang kota kedaerah Robatal sudah bagus karena ada perbaikan jalan.

3. Daya Tarik Wisata

Dalam hal penyediaan fasilitas sarana dan prasarana dalam Wisata Pantai Lon Malang masih sangat kurang memadai dan jauh dari kata nyaman, dimana fasilitas yang tersedia untuk para wisatawan seperti untuk keperluan kamar mandi atau toilet kondisinya rusak dan kebersihannya tidak dijaga sehingga tidak dapat untuk dipergunakan lagi serta pada kondisi area wisata tidak terjaga kebersihannya karena hal ini kurang adanya kesadaran bagi wisatawan yang membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan wisata menjadi kotor dan dapat merusak keindahan tempat Wisata Pantai Lon Malang.

4. Pemasaran

Kebutuhan akan perbaikan promosi yang gencar karena dalam hal ini yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata masih sangat kurang giat dilakukan dikarenakan pada masyarakat masih minim mengetahui adanya Wisata Pantai Lon Malang dan lokasinya bukan dari Kota Malang melainkan berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang.

5. Sumber Daya Manusia

Untuk penyambutan wisatawan dalam hal ini Sumber Daya Manusia yang berada didinas maupun yang berada di lapangan tempat wisata masih sangat jurang memadai, hal ini membutuhkan perhatian khusus guna penyadaran dan pemahaman orientasi pariwisata yang berkelanjutan untuk dapat memenuhi kebutuhan pada wisatawan.

Saran

Dari penjelasan yang diuraikan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang perlu terus meningkatkan pelatihan dan pembekalan kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam mendukung kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan.
2. Untuk menunjang pengembangan obyek wisata, aksesibilitas jalan menuju lokasi ke tempat wisata perlu adanya perbaikan untuk kenyamanan dan keselamatan masyarakat atau wisatawan.
3. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan melalui media sosial untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan daya tarik wisatawan dan dapat bersaing dengan objek wisata yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2005. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta : Pustaka Jogja Mandiri.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran Ed.4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat, Marceilla. 2011. *Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai pengandaran kabupaten ciamis Jawa Barat)*. Jurnal Politeknik Negeri Bandung.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Sampang Nomor 53 Tahun 2019 *Tentang Kedudukan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang*.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Pengelolaan Resort And Leisure 2015*] Soemarno. 2008. Erlangga . PT. Pradya Paramita. Profil Pariwisata Kota Padang 2014. Pemanfaatan Kelestarian Kawasan Agrowisata Bagi [12 April 2015]
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Pradnya Paramita*: Jakarta.
- _____, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Pradnya Paramita*: Jakarta.